

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah lagu Nu Metal berjudul *Heavy* karya Linkin Park, memiliki visualisasi dalam bentuk lirik yang mengisahkan kedepresian sang vokalis, Chester Bennington. Lirik dalam lagu yang mengisyaratkan kedepresian ini berbanding terbalik dengan gambaran pendengarnya mengenai isi dari lagu tersebut.

Rumor mengenai kedepresian hingga kematian Chester pun santer terdengar semenjak awal kepopuleran Linkin Park. Dalam sebuah wawancara yang di muat majalah online, chester pernah menyatakan bahwa ia pernah mengalami pelecehan seksual dan bullying pada saat remaja, perceraian orang tua pada masa lalunya, hingga kecanduan obat-obatan terlarang yang berdampak keperesian di puncak karir Linkin Park. Kematian sahabatnya Chris Cornell vokalis di band Audisolve menambah kedepresiannya, ia menuliskan surat terbuka untuk mendiagnosa sahabatnya di laman instagram @chesterbe yang menyatakan bahwa Chris Cornell lah yang menginspirasi memberikan dia harapan hingga dia menyatakan tidak bisa membayangkan hidup tanpa sahabatnya itu.

Menurut data Nielsen Music, jumlahnya sangat banyak. Berdasarkan laporan streaming awal untuk tanggal 20 Juli, permintaan pemutaran audio lagu-

lagu Linkin Park yang digawangi Chester Bennington itu meningkat hingga 730 persen dari tanggal 19 Juli di Amerika Serikat.

Secara keseluruhan, katalog lagu dari band tersebut mengumpulkan 12,6 juta pemutaran audio permintaan pada pada hari itu, sementara pada hari sebelumnya hanya 1,5 juta menurut data Nielsen Music yang dikutip Billboard. Lagu Linkin Park yang paling banyak diputar pada 20 Juli adalah In The End, yang diputar 923ribu kali pada hari itu, naik dari 107 ribu pada hari sebelumnya

In The End adalah lagu Linkin Park dengan peringkat tertinggi di tangga lagu Billboard Hot 100, yakni mencapai peringkat kedua tahun 2002. Lagu itu juga secara keseluruhan tercatat sebagai hit terbesar kelompok itu. “Streaming Lagu Linkin Park Naik Drastis” (<https://seleb.tempo.co/read/893873/streaming-lagu-linkin-park-naik-drastis/full&view=ok>, diakses pada 22 oktober 2018)

Lagu *Heavy* ini sangat terkenal diseluruh penjuru dunia, setelah kematian Chester lagu-lagu Linkin Park jumlah pemutaran lagu band tersebut melonjak. “Lagu “*In The End*” Terbanyak diputar pasca kematian Chester” ( <https://tirto.id/lagu-in-the-end-terbanyak-diputar-pasca-kematian-chester-cthd> ) Lagu ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu pada nada yang bertolak belakang dengan isi atau makna yang ingin disampaikan Chester terhadap pendengarnya. Pada umumnya lagu yang diciptakan Chester memiliki nada yang keras bersifat memberikan semangat dan menghibur dalam liriknya.

Pada lagu *Heavy* ini, nada yang digunakan terkesan bersemangat dan *easy listening*, namun makna yang terdapat dalam lagu ini sesungguhnya adalah kepresian, merasa keputus asa, hingga perasaan ingin mengakhiri hidup.

Tema yang diangkat oleh Chester pada lagu ini adalah kematian, Chester menggambarkan karyanya lewat kata-kata yang bersifat sederhana, namun setelah ditelaah mendalam makna lirik lagu tersebut menggambarkan kematian.

Linkin Park dikenal sebagai band yang mempopularkan genre musik Nu Metal pada tahun 2000 silam. Band ini meraih popularitasnya dengan mengeluarkan album berjudul *Hibrid Theory* dengan pemutaran lagu terbanyak *In The End*.

Linkin Park merilis singel "Heavy" pada 16 Februari 2017 lalu. Lagu itu ditulis oleh personelnya, Chester Bennington, Brad Delson, dan Mike Shinoda. Lagu itu menggambarkan gelapnya masa lalu Bennington, yang mengalami kekerasan seksual dan perundungan (bullying) di masa kecil.

*"I don't like my mind right now / Stacking up problems that are so unnecessary / Wish that I could slow things down / If I just let go, I'd be set free,"* demikian sebagian lirik "Heavy". Kepada Billboard, Mike Shinoda menuturkan selama masa produksi lagu itu, Bennington tampak mengalami pergulatan emosional. Ia ingat suatu ketika Chester masuk ke studio dan mereka saling menanyakan kabar. "Dia bilang 'baik-baik saja'. Kami lalu ngobrol dan dia tiba-tiba dia bilang 'kalau boleh jujur, aku enggak baik-baik saja. Ada banyak hal yang terjadi padaku. Aku merasa terpuruk," tutur Shinoda. *"Things feel so heavy to me..."*, lanjut Shinoda menirukan perkataan rekannya itu. Sebelumnya diberitakan, Chester Bennington ditemukan tewas di rumahnya di Palos Verdes Estates, California, Kamis (20/7/2017). Ia disebut mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri. Dalam beberapa wawancara kepada sejumlah media beberapa tahun

lalu, Bennington menceritakan tentang masa kecilnya yang pahit. Ia mengalami kekerasan seksual dari teman yang lebih tua, menjadi korban perundungan (bullying) ketika sekolah. Ia bahkan mengonsumsi narkoba dan minuman beralkohol sejak kecil. “Lagu Heavy Linkin Park, Gambarkan Kegelisahan Chester Bennington” (<https://entertainment.kompas.com/read/2017/07/21/152929510/lagu-heavy-linkin-park-gambarkan-kegelisahan-chester-bennington>, di akses pada 22 oktober 2018)

Sekilas dari pengamatan peneliti, lagu *Heavy* ini bercerita tentang gelapnya masa lalu Chester, yang mengalami kekerasan seksual dan bullying di masa kecil. Sepenggal lirik dari lagu *Heavy* yang menyatakan kekegelisahannya. Dapat dilihat pada kutipan lirik berikut.

*I don't like my mind right now*  
*Stacking up problems that are so unnecessary*  
*Wish that I could slow things down*  
 Lirik Heavy © Warner/Chappell Music, Inc, Universal Music Publishing

Group

“Aku tak suka pikiranku yang sekarang  
 Menumpuk kan masalah yang tak ada gunanya  
 Berharap bisa aku melambatkan segalanya”

Pada lirik diatas Chester bercerita bahwa sedang mengalami pikiran yang kacau akibat permasalahannya yang ia pendam selama ini, dari lirik tersebut penulis dapat melihat tanda adanya sebuah gejala depresi yang merupakan salah satu penyebab dari tindakan binih diri. Pada bait yang lainpun penulis juga

menemukan adanya tanda depresi yang merupakan salah satu gejala bunuh diri yaitu pada lirik bagian *chorus*.

*If I just let go, I'd be set free  
Holding on  
Why is everything so heavy*

Lirik Heavy © Warner/Chappell Music, Inc, Universal Music Publishing Group

“Bila ku lepaskan, aku akan terbebas  
Bertahan  
Mengapa semuanya begitu berat”

Lirik tersebut mengandung arti, bahwa apabila Chester melepaskan “nyawa” dia berfikir akan terbebas dari segala masalah yang ia rasakan. Pada lirik tersebut Chester merasa sudah cukup bertahan, namun dengan segala kondisi masalah ia merasa sudah tidak kuat lagi, dapat dilihat pada kutipan yang menjelaskan bahwa ia merasa berat atas segala masalah yang ia lalui. Dan masih banyak lagi lirik dari lagu *Heavy* tersebut, dari hal tersebut penulis tertarik menjadikan lirik lagu *Heavy* sebagai objek material skripsi karena memiliki banyak simbol kedepresian yang menjurus kematian.

Dalam islam kematian adalah takdir Allah SWT yang tidak dapat diubah ketentuannya. Kematian adalah salah satu bentuk keesaan Allah, seperti yang tertulis dalam Al Qur’an surah Ali ‘Imran:145

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُؤَجَّلًا

Artinya “*Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya*”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia tidaklah akan mati kecuali dengan izin Allah, artinya dengan qada daripadaNya sebagai ketentuan mashdar, artinya ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah waktunya hingga tidak dapat dimajukan atau dimundurkan. Karena, hal itu benar-benar dicatat oleh Allah dalam buku yang mengandung semua ajal manusia.

Meski demikian, binih diri hukumnya tetaplah haram di mata Allah SWT. Walaupun semua itu juga atas kehendak Allah, tetapi segala hal yang dikehendaki Allah belum tentu diridhai oleh-Nya. Allah hanya menridhai kebaikan tapi berkehendak untuk memberikan kebaikan atau keburukan. Jadi bedakan antara kehendak dan ridha Allah.

Menurut tafsir Jalalayn sendiri manusia tidak akan mati tanpa seizin Allah SWT, namun pada qada ridhanya kematian seseorang bukanlah sesuatu yang ditetapkan oleh-Nya. Kematian karena binih diri itu sendiri merupakan kehendak manusia itu sendiri, sedangkan apabila bila benar-benar mati maka hubungannya bukan lagi dengan ketetapan Allah, namun dengan ridha Allah SWT. (Ebook Tafsir Jalalayn Jalaluddin As-Suyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally:43)

Musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Salah satu tujuan dari musik adalah untuk media berkomunikasi. Tidak banyak orang yang menyanyikan sebuah lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan orang

menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Melalui musik musisi menjelaskan, menghibur, mengungkapkan isi hati perasaan pengalamannya kepada orang lain. Musik adalah sarana bagi musisi untuk mengungkapkan pesan yang dikehendaki, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan yang diinginkan.

Dalam sebuah lagu terdapat lirik yang menjadi pelengkap. Lirik merupakan isi dari sebuah lagu. Selain nada dan suara, lirik memberikan kekhasan pada sebuah lagu sehingga lagu tersebut dapat memiliki makna.

Terdapat makna yang sangat mendalam pada lirik lagu tersebut yang tidak bisa dilihat visual atau liriknya, namun harus menggunakan teori-teori khusus dalam penelitian ini. Menelaah kata demi kata yang ada dalam lirik lagu *Heavy* menjadi sangat menarik untuk mengupas makna yang ada pada lagu ini.

Pada skripsi ini, penulis menggunakan metodologi analisis semiotika. Karena semiotika sangat relevan sebagai metode dan seperangkat teoritis untuk mengkaji suatu teks, seperti lirik lagu. Pada dasarnya lirik lagu merupakan salah satu media komunikasi yang dibangun dengan tanda. Tanda-tanda itu bekerja sama dalam suatu sistem untuk mencapai pengaruh yang diinginkan. Secara garis besar tanda dalam lirik lagu terdiri dari visual lirik dan suara. Semiotika sendiri pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak

berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 2009:13).

Analisis semiotika model Roland Barthes, dinilai penulis tepat digunakan untuk mengungkap simbol pada lirik lagu, karena semiotika Barthes memahami teks sebagai mitos untuk menemukan makna yang tersembunyi dalam teks meneliti konotasi-konotasi yang terdapat didalamnya (Sumantri-Zaimar, dalam Sobur, 2016:120).

Penelitian ini akan menganalisis secara komprehensif membedah isi lirik lagu tersebut untuk mengetahui bagaimana makna kematian yang terdapat pada tataran kedua yakni konotasi dalam lirik lagu tersebut berdasarkan metode analisis semiotika Roland Barthes.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengungkap makna kematian dalam lirik lagu *Heavy* karya Linkin Park ft. Kiiara.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam lirik lagu *Heavy*.

## **1.4 Signifikasi Penelitian**

### **1.4.1 Signifikasi Akademik**



Melalui analisis pada salah satu produk budaya populer agar memperkaya kajian komunikasi yang sesuai dengan Budaya Akademik Islami melalui lirik lagu, khususnya bagi mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.

#### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan mempermudah penelitian selanjutnya mengenai semiotika pada lirik lagu bagi mahasiswa.

#### **1.4.3 Signifikansi Sosial**

Membantu masyarakat memahami isi pesan dalam lirik lagu *Heavy* dan mengajak masyarakat Indonesia, khususnya remaja agar menumbuhkan sikap kritis dan selektif dalam mengonsumsi budaya populer.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

#### **1.5.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu) (Moleong, 2011: 49). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme juga merupakan salah satu paradigma dari penelitian kualitatif. Para ahli paradigma konstruktivisme percaya bahwa fakta hanya berada dalam kerangka kerja teori. Realita yang dibangun bersumber dari konstruksi atas kemampuan berfikir seseorang. Oleh karena penelitian ini merupakan hasil dari konstruksi berfikir seseorang, Guba, ilmuwan dalam studi paradigma kualitatif berpendapat bahwa hasil dari penelitian ini tidaklah bebas

nilai. Setiap laku dari penulis sangat menentukan bagaimana penelitian ini dihasilkan. Guba juga menjelaskan, karena realitas merupakan hasil konstruksi dari manusia dan manusia itu sendiri tidak bebas nilai, maka pengetahuan hasil konstruksi manusia itu tidak bersifat tetap dan terus berkembang.

**Tabel 1.1**

**Elemen-elemen paradigma**

Ontologism	Historical Realism : realitas yang teramati merupakan realitas “semu” ( Virtual reality) yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan-kekuatan sosial budaya dan ekonomi politik.
Epistemologis	Hubungan peneliti dengan yang diteliti selalu dijumpai nilai-nilai tertentu. Pemahaman tentang suatu realitas merupakan value mediated findings.
Aksiologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari penelitian</li> <li>• Peneliti menempatkan diri sebagai <i>transformative intellectual</i>, advokat dan aktivis</li> <li>• Tujuan penelitian kritik sosial, transformasi, emansipasi dan social</li> </ul>

	empowerment
Metodelogis	<p><i>Participative</i>: mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual dan multi-level analisis yang bisa dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/partisipan dalam proses transformasi sosial.</p> <p>Criteria kualitas penelitian : <i>Historical situadness</i>: sejauh mana peneliti memperhatikan konteks historis, sosial budaya, ekonomi dan politik.</p>

### 1.5.2 State of the Art

Skripsi	
Rukti Rumekar 2017	
Judul	<p>Makna Kematian Dalam Lirik Lagu Anak</p> <p>“シャボン玉” (<i>Shabon Dama</i>) Karya Noguchi Ujou</p> <p>Sebuah Kajian Structural Dan Semiotik</p>
Hasil Penelitian	Disimpulkan bahwa makna

	<p>kematian dapat dibuktikan setelah menemukan hal-hal yang berhubungan dengan ketidak langsung ekspresi meliputi arti kata “シャボン玉” (<i>Shabon Dama</i>)</p>
<p>Metodologi &amp; Objek Penelitian</p>	<p>Struktural-Semiotik/ Makna Kematian Dalam Lirik Lagu Anak “シャボン玉” (<i>Shabon Dama</i>). Dengan focus penelitian pada struktural lirik lagu seperti tipografi, bunyi, diksi dan citraan.</p>
<p>Jurnal</p> <p>Aldino Agusta Walad</p>	
<p>Judul</p>	<p>Pemaknaan Lirik Lagu <i>Imagine</i> (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagi <i>Imagine</i> yang Dipopularkan Oleh John Lennon)</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Disimpulkan bahwa makna</p>

	<p>yang terkandung dalam lirik lagu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menolak segala peperangan atau apapun itu yang berbau kekerasan.</li> <li>- perdamaian adalah cara lain yang lebih tepat untuk suatu tujuan yang lebih baik.</li> </ul> <p>Menyamarkan segala hal, kedudukan, agama, ras, dan lain – lain untuk terjalin sebuah kedamaian yang diinginkan oleh setiap orang.</p>
<p>Metodologi &amp; objek Penelitian</p>	<p>Semiotika Roland Barthes/ Pemaknaan Lirik Lagu <i>Imagine</i>.</p>
<p>Skripsi Revandhika Maulana 2017</p>	
<p>Judul</p>	<p>Representasi Jihad Dalam Lirik Lagu Purgatory- Downfall : The Battle Of Uhud (Analisis Semiotika</p>

	Roland Barthes)
Hasil Penelitian	<p>- Makna denotasi jihad yang direpresentasikan dalam lirik lagu <i>Downfall : The Battle Of Uhud</i> merujuk pada bentuk jihad yang banyak ragamnya. Dalam hal ini jihad digambarkan dengan berperang, menguatkan niat kepada Allah SWT, mampu menahan diri dari bisikan setan dan taat kepada perkataan dan perintah Nabi Muhammad SAW yang merupakan utusan Allah SWT.</p> <p>- Makna konotasi dalam lirik lagu <i>Downfall : The Battle Of Uhud</i> merupakan makna lain dibalik makna denotasi. Dalam lirik lagu secara keseluruhan menggambarkan</p>

	<p>bahwa jihad adalah berperang.</p> <p>- Mitos dalam lirik lagu Purgatory - <i>Downfall : The Battle Of Uhud</i> digambarkan dalam bentuk kecintaan terhadap materi adalah sifat serakah, untuk menegakan keadilan harus dengan peperangan, segala hal yang berdasarkan ketuhanan akan mendapatkan pahala dan mengikuti perkaatan dan perintah Nabi akan mendapatkan pahala.</p>
<p>Metodologi &amp; Objek Penelitian</p>	<p>Semiotika Roland barthes/ Representasi Jihad Dalam Lirik Lagu Purgatory- Downfall : The Battle Of Uhud</p>

Penelitian yang dilakukan oleh Rukti Rumezar menggunakan teori analisis Struktural-Semiotik, yang bertujuan untuk mengetahui makna kematian dalam lirik lagu anak “シャボン玉” (*Shabon Dama*). Objek penelitian ini adalah lirik lagu yang memfokuskan pada struktural lirik lagu seperti tipografi, bunyi, diksi

dan citraan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dimana dalam penelitian tersebut Rukti Rumekar memfokuskan pada structural lirik.

Pada penelitian ke dua yang dilakukan oleh Aldino Agusta Walad, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang bertujuan untuk mengetahui makna lirik lagu *Imagine*. Kemudian pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut dikaji menggunakan semiotika. Objek penelitian tersebut merupakan sebuah lagu yang berjudul *Imagine* yang merupakan lagu dengan tema perdamaian. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Revandhika Maulana dengan analisis semiotika Semiotika Roland barthes dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menganalisis lagu *The Battle Of Uhud*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian tersebut adalah lagu mengenai perjuangan pada perang uhud.

Pada dasarnya penelitian dengan paradigma kritis, peneliti menempatkan diri pada posisi sebagai aktivis/ partisipan dalam proses transformasi sosial. Dengan fokus penelitian pada lirik lagu yang merujuk pada kematian. Subjek penelitian ini yaitu lirik lagu *Heavy* dimana lagu di era digitalisasi seperti saat ini dibangun dan dikonsumsi dengan pendekatan yang berbeda, musik merupakan salah satu yang dikonstruksi untuk berbagai tujuan tertentu. Sehingga hasil dari penelitian ini sedikit menggambarkan praktik dari adanya pendekatan terbaru dalam membangun sebuah lirik lagu tersebut.



### **1.5.3 Kerangka Teori**

#### **1.5.3.1 Pengertian makna**

dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide, misalnya, tidak begitu diperhatikan. sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga diujarkannya dengan arti. berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan Dipilihkan secara tepat.

dari gagasan batas Pengertian tersebut dapat diketahui adanya 3 unsur produk yang yang tercakup di dalamnya, yakni, Makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Bagaimana hubungan antara makna dan dunia luar? dalam hal ini dalam hal ini terdapat tiga pandangan filosofis yang berbeda antara yang satu dengan yang lain ketika pandangan itu adalah 1 realisme dua nominalisme tiga konseptualisme.

pandangan bahwa antara "makna kata" Dengan "wujud yang dimaknai" memiliki hubungan yang Hakiki, akibat menimbulkannya klasifikasi makna kata yang dibedakan antara yang konkret abstrak tunggal jamak khusus maupun

universal. batas antara konkret abstrak universal ataupun khusus seringkali sulit dan sangat menentukan penentuan itu bersifat objektif atau subjektif misalnya kata mendung selain dapat diajukan kepada benda yang dapat diajukan keadaan "suasana sedih".

dalam nominalisme hubungan antara makna dan kata dengan dunia luar semata-mata bersifat arbiter meski sewenang-wenang penentu hubungan oleh para pemakai dilatari oleh adanya konvensi. sebab itulah pertunjukan makna kata bukan bersifat perorangan melainkan memiliki kebersamaan dari adanya fungsi simbolik bahasa yang tidak lagi diikat oleh dunia yang diacu itulah, bahasa air nya juga lebih membuka peluang untuk menjadikan media memahami realitas bukan realitas yang dipakai untuk memahami bahasa.

### **1.5.3.2 Musik, Lagu, Dan Lirik**

#### **a. Pengertian Musik**

Musik merupakan sekumpulan nada yang menjadi kesatuan bunyi bunyian teratur. Dan bunyi atau suara yang dihasilkan merupakan unsur isi pesan dalam artian komunikasi. Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Beragam media massa, musik merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi massa. Melakukan komunikasi dengan menggunakan musik, seseorang dapat menyampaikan pesannya dalam bentuk ungkapan perasaan, pendapat, bahkan kritik. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami

manusia. Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Senada dengan Jamalus, menurut Soeharto seni musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsure dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan musik adalah ilmu atau seni penyusunan nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Menurut Hardjana Musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya. Musik adalah waktu dalam bunyi. Dalam musik, waktu adalah ruang – bunyi adalah substansinya. Didalam ruang waktu itulah bunyi-bunyi bergerak.

#### **b. Pengertian Lagu**

Lagu merupakan presentasi suatu hal, bisa merupakan perasaan, keadaan atau benda baik yang berwujud atau kasat mata, dengan menggunakan nada-nada yang membentuk harmonisasi sebagai sarananya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu didefinisikan sebagai ragam suara yang berirama.

#### **c. Pengertian Lirik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian. Lirik merupakan sebuah karya seseorang dalam mengekspresikan apa yang dirasakan olehnya dengan diiringi sebuah musik didalamnya. Sebuah lagu tanpa lirik akan seperti ada yang kurang. Biasanya lirik dalam sebuah lagu bertemakan himbauan, percintaan, sosial, religi dan lain-lain tergantung dari inspirasi pencipta lagu dalam menciptakan lagu tersebut. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah atau sedang dirasakan, dilihat, didengar, maupun yang dialaminya. Mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu akan melakukan permainan kata-kata atau bahasa pada lirik lagu tersebut untuk menciptakan daya tarik pada pendengarnya.

Sebuah lirik lagu didalamnya pasti terdapat sejumlah tanda atau suatu yang bermakna. Menemukan makna dibalik setiap lirik lagu, maka penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini. Semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna dalam setiap tanda. Pada dasarnya semiotika adalah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh dan mempertanyakan lebih lanjut ketika melihat atau membaca teks termasuk yang tersembunyi dibalik teks tersebut. Dibalik teks tersebut terdapat sejumlah tanda atau sesuatu yang bermakna. Tanda sendiri merupakan sesuatu yang kita gunakan dalam mencari jalan didunia ini.

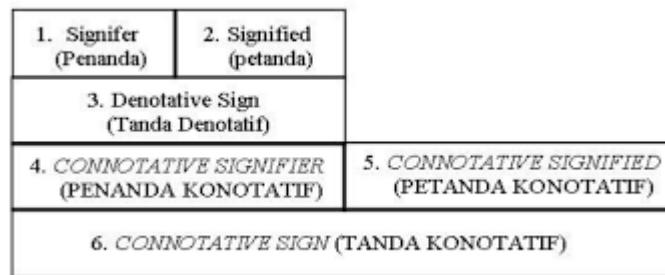
### **1.5.3.3 Semiotika**

Semiotik atau ada yang menyebut dengan semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti „tanda“. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simptomatologi dan diagnostik inferensial (Sobur, 2009). Secara sederhana semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Media massa adalah sebuah industry yang menggunakan tanda sebagai alat komunikasi, sistem tanda digunakan dengan tujuan menyampaikan pesan secara utuh. Semiotika memaknai teks dengan memperhatikan jalinan tanda yang terdapat pada suatu teks. Diantara elemen sign (tanda), lalu *interpreter* (penafsir) yaitu orang yang menafsirkan tanda tersebut, *effect* ( pengaruh) yang berarti penafsir akan menghasilkan reaksi yang berbeda, sehingga akan membutuhkan *reference* ( rujukan) yang berbeda sesuai wawasan penafsir, *context* ( konteks) tertentu dalam kondisi objek penelitian.

#### **1.5.3.4 Semiotika Roland Barthes**

Semiotika atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur-adukan dengan mengkomunikasi (*to communicate*) memaknai bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal nama objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Berikut barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.



**Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes (cobey & janzz. 1999:51 dalam Nawiroh 2014 : 27)**

Dari peta diatas dapat dilihat tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Namun demikian pada saat yang bersamaan tanda denotative juga adalah penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya (Sobur, 2004:69).

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Budiman, 1999:22 dalam Sobur, 2004:71).

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum seperti tahayul, historis, dll. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat

itulah mitos. Mitos dapat dikatakan sebagai produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi (Nawiroh, 2014:28).

#### **1.5.3.5 Pesan Komunikasi**

Sesuai dengan apa yang diteliti oleh penulis, pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan (message) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (The content of message) dan lambang/symbol untuk mengekspresikannya. Lambang utama pada komunikasi umumnya adalah bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini hal yang kongkrit dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan yang akan datang dan sebagainya.

Komunikasi merupakan proses pertukaran gagasan, pengetahuan, dan sikap melalui penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal, Tujuannya mencapai kesamaan makna atau pengertian bersama (commonness, mutual understanding).

Menurut Hanafi ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pesan, yaitu:

a) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang

mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.

b) Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.

c) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya. (Siahaan,2009:55).

## **1.2 Oprasionalisasi Konsep**

Untuk melaksanakan penelitian ini berbagai konsep dari istilah perlu diperjelas definisi konsepnya, antara lain yaitu :

**1.2.1.1 Musik** ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi yang mengandung ritme dan harmoni. Musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, musik sangat penting untuk kehidupan karena musik dapat menenangkan pikiran yang sedang bosan dengan aktifitas sehari-hari.

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Beragam media massa, musik merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi massa. Melakukan komunikasi dengan menggunakan musik, seseorang dapat menyampaikan pesannya dalam bentuk ungkapan perasaan, pendapat, bahkan kritikan sekalipun.

**1.2.1.2 Lirik** adalah karya seseorang dalam mengekspresikan apa yang dirasakan olehnya dengan diiringi sebuah musik didalamnya. Sebuah lagu tanpa



lirik akan seperti ada yang kurang. Biasanya lirik dalam sebuah lagu bertemakan himbauan, percintaan, sosial, religi dan lain-lain tergantung dari inspirasi pencipta lagu dalam menciptakan lagu tersebut. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah atau sedang dirasakan, dilihat, didengar, maupun yang dialaminya. Mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu akan melakukan permainan kata-kata atau bahasa pada lirik lagu tersebut untuk menciptakan daya tarik pada pendengarnya.

Sebuah lirik lagu didalamnya pasti terdapat sejumlah tanda atau suatu yang bermakna. Menemukan makna dibalik setiap lirik lagu, maka penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini. Semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna dalam setiap tanda. Pada dasarnya semiotika adalah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh dan mempertanyakan lebih lanjut ketika melihat atau membaca teks termasuk yang tersembunyi dibalik teks tersebut. Dibalik teks tersebut terdapat sejumlah tanda atau sesuatu yang bermakna. Tanda sendiri merupakan sesuatu yang kita gunakan dalam mencari jalan didunia ini.

Terkait dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, dinamakan setiap bait dalam lirik lagu Linkin Park feat Kiiara "*Heavy*" memiliki makna yang ingin disampaikan oleh penyanyinya, maka tujuan meneliti lirik ini yaitu untuk menyampaikan makna yang terkandung dalam lirik lagu "*Heavy*".

### **1.3 Metode Penelitian**

#### **1.3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dasar analisis semiotika. Model semiotika yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif yaitu, suatu metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti mentafsirkan dan memahami kode di balik tanda dan teks tersebut.

### **1.3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah lirik lagu yang berjudul *Heavy-Linkin Park* ft. Kiiara, dan objek penelitian ini adalah lirik lagu yang memiliki makna kematian.

### **1.3.3 Jenis Data**

Jenis data penelitian ini berupa teks atau simbol-simbol dalam lagu yang menggambarkan kematian.

### **1.3.4 Sumber Data**

#### **1.7.4.1 Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan lirik lagu *Heavy* pada album *One More Light*

#### **1.7.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, lirik lagu *Heavy-Linkin Park* ft.Kiiara yang dihadirkan oleh Awakening Records melalui berbagi video Youtube, dan studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca mengutip sumber-sumber tertulis seperti buku, paper, artikel, jurnal, majalah, dan lain-lain guna membantu peneliti memahami isi lagu.

### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis. Data yang didokumentasikan adalah file lagu yang memiliki dekskripsi judul Heavy (ft. Kiara) .(<https://linkinpark.com/music>)

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data teoritis dari berbagai literature yang dapat mendukung penelitian ini. Peneliti telah mengumpulkan berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik peneliti. Seperti buku, paper penelitian, penelitian terdahulu, penelusuran internet sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan referensi.

### **1.7.6 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan menggunakan model semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Tahapan-tahapan dalam proses analisis adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti melakukan identifikasi tanda-tanda yang memiliki kaitan dengan kematian dalam lirik lagu, yaitu dengan cara mendengarkan dan menimilah lirik lagu tersebut.

2. Mengumpulkan Elemen Visual

Tahap peneliti menguraikan lirik lagu dalam bentuk bait-perbait dan mengkategorikan sesuai dengan objek yang dianalisa.

3. Penafsiran dengan Metode Roland Barthes

Dalam konsep semiologi Barthes terdapat signifikasi yaitu dua tahap (*two order of signification*) yang terbagi dalam konotasi dan denotasi.

4. Mendeskripsikan makna yang ditemukan

Temuan-temuan tersebut kemudian dideskripsikan oleh peneliti agar selanjutnya ditarik kesimpulan.

#### **1.7.7 Kualitas Data**

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kritis, dimana kualitas data diperoleh melalui analisis *Historical Situatedness*. Analisis *Historical Situatedness* yang melihat bahwa sejauh mana penelitian memperhatikan konteks historis, kekuatan sosial, budaya, ekonomi dan politik dan teks media. (Eriyanto 2011).